

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bagian ini dijabarkan hal yang berkaitan dengan bagian awal yang meliputi: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi penelitian. Pokok bahasan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### 1.1 Latar Belakang

Sosiolinguistik mengkaji hubungan bahasa dan masyarakat, yang mengaitkan dua bidang yang dapat dikaji secara terpisah, yaitu struktur formal bahasa oleh linguistik dan struktur masyarakat oleh sosiologi. Istilah sosiolinguistik itu sendiri baru mulai berkembang pada akhir tahun 60-an yang dipelopori oleh *Committee on Sociolinguistics of the Social Science Research Council* (1964) dan *Research Committee on Sociolinguistics of the International Sociology Association* (1967). Jurnal sosiolinguistik baru terbit pada awal tahun 70-an, yakni *Language in Society* (1972) dan *International Journal of Sociology of Language* (1974). Dari kenyataan itu dapat dimengerti bahwa sosiolinguistik merupakan bidang yang relatif baru.

Menurut Sayama (2015, hal. 2) sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga- lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui

cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Sosiolinguistik dapat didefinisikan sebagai kajian tentang bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat. Sosiolinguistik adalah ilmu yang interdisipliner. Istilahnya sendiri menunjukkan bahwa ia terdiri atas bidang sosiologi dan linguistik. Dalam istilah linguistik-sosial (sosiolinguistik) kata sosio adalah aspek utama dalam penelitian dan merupakan ciri umum bidang ilmu tersebut. Linguistik dalam hal ini juga berciri *social* sebab bahasa pun berciri *social*, yaitu bahasa dan strukturnya hanya dapat berkembang dalam suatu masyarakat tertentu. Aspek sosial dalam hal ini mempunyai ciri khusus, misalnya ciri sosial yang spesifik dan bunyi bahasa dalam kaitannya dengan fonem, morfem, kata, kata majemuk, dan kalimat. Selain istilah sosiolinguistik ada juga digunakan istilah sosiologi bahasa. Dari kedua istilah tersebut ada yang menganggap itu sama, tetapi ada juga yang menganggap berbeda. Ada yang mengatakan digunakannya sosiolinguistik karena penelitiannya dimasuki dari bidang linguistik; sedangkan istilah sosiologi bahasa digunakan kalau penelitian itu dimasuki dari bidang sosiologi.

Sosiolinguistik juga menyangkut individu sebab unsur yang sering terlihat melibatkan individu sebagai akibat dari fungsi individu sebagai makhluk sosial. Hal itu merupakan peluang bagi linguistik yang bersifat sosial untuk melibatkan

diri dengan pengaruh masyarakat terhadap bahasa dan pengaruh bahasa pada fungsi dan perkembangan masyarakat sebagai akibat timbal-balik dari unsur-unsur sosial dalam aspek-aspek yang berbeda, yaitu sinkronis, diakronis, prospektif yang dapat terjadi dan perbandingan. Hal tersebut memungkinkan sosiolinguistik membentuk landasan teoretis cabang-cabang linguistik seperti: linguistik umum, sosiolinguistik bandingan, antar linguistik dan sosiolinguistik dalam arti sempit (sosiolinguistik yang konkret) dikutip oleh Deseriev (1977, hal. 341-363).

Sumbangan bidang sosiologi dan linguistik kepada sosiolinguistik tidak sama, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sumbangan unsur-unsur kemasyarakatan untuk landasan sosial dari sosiologi dan linguistik, termasuk seluruh perkembangan dari masyarakat, mencakup kesadaran secara sosial dan individu, mulai dari kenyataan-kenyataan yang ada dalam masyarakat hingga hasil yang berbeda-beda dari perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Okarisma (2022, hal. 1) bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia. Sehingga peran bahasa menjadi sangat dominan dalam berbagai aktivitas keseharian manusia. Bahasa dipakai oleh manusia yang beraneka ragam, oleh karena itu pemakaian bahasa juga turut beraneka ragam sesuai dengan pemakainya. Keragaman bahasa yang terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari faktor lingkungan, sosial, fungsi, dan situasi dalam pemakaian bahasa. Munculnya ragam bahasa juga disebabkan oleh faktor penutur yang tidak homogen dan juga adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia beraneka ragam. Ragam bahasa merupakan sebuah variasi dalam bahasa yang disesuaikan dengan konteks pemakaian. Dalam pemakaian ragam bahasa, penutur harus menyesuaikan ragam

bahasa berdasarkan keperluannya.

Handika (2019, hal. 359) membedakan ragam bahasa menjadi empat, yaitu ragam bahasa dari segi penutur, ragam bahasa dari segi pemakaian, ragam bahasa dari segi keformalan, dan ragam bahasa dari segi sarana. Ragam bahasa yang dimaksud dalam konteks ini adalah suatu variasi pemakaian bahasa yang berbeda-beda, Mustakim (2013, hal. 15). Pemakaian bahasa akan berbeda bergantung dengan topik pembicaraan oleh para penuturnya. Ragam bahasa merupakan variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda berdasarkan topik yang sedang dibicarakan dan juga menurut media pembicaraannya, Kridalaksana (2013, hal. 16).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa merupakan sebuah variasi dalam berbahasa yang muncul karena adanya keragaman manusia dalam berinteraksi. Timbulnya ragam bahasa disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor sosial, situasi, topik, dan tempat berlangsungnya komunikasi terjadi.

Komunikasi dan kebahasaan yang ada pada masyarakat pada umumnya berbeda dengan komunikasi dan kebahasaan TNI dalam lingkup militer, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 definisi Tentara Nasional Indonesia adalah kekuatan angkatan perang dari suatu negara berdasarkan peraturan perundang-undangan. Tentara adalah lascar, prajurit: tentara dapat diperintahkan menjaga bangunan-bangunan yang vital; pasukan (dari berperang; lain kata tempur itu berbaris dengan tegapnya; orang yang menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia, yaitu Prajurit, Bintara, Perwira, dan sebagainya; militer; sesuatu dapat berhubungan (bertalian) dengan angkatan bersenjata (misalnya hukum; pendeta). Kaidah perubahan bahasa pada proses

mental seorang militer dapat dilihat dari struktur lahir (*surpace structure*) dan struktur batin (*deep structure*).

Bahasa dalam komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orangtua TNI dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik dan tindakan demikian juga dalam lingkungan diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orangtua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis. Orangtua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa, tidak seorangpun dapat memisahkannya. Ikatan tersebut dalam bentuk hubungan emosional antara anak dengan orangtuanya yang tercermin dalam perilaku, termasuk dalam perbedaan keyakinan agama sekalipun antara orangtua dan anak, maka seorang anak tetap diwajibkan menghormati orangtua sampai kapanpun. Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar senantiasa mengabdikan atau menyembah Allah SWT dan senantiasa berbuat baik kepada kedua orangtua.

Peran orangtua dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan fisik, intelegensi, sikap, perilaku dan jasmani anak. Perkembangan anak dalam keluarga tergantung pada peran kedua orangtuanya dalam membimbing, mengasahi, menyayangi dan merawat anaknya untuk tumbuh dewasa. Di sinilah peran orangtua dalam mengarahkan anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik. Peran serta orangtua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan orangtua dalam membentuk kepribadian anak. Anak cenderung meniru setiap hal yang dilihat dari orangtuanya. Anak mengikuti perintah dari yang diajarkan oleh orangtuanya.

Peran serta orangtua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran anak di sekolah. Orangtua tidak hanya bertugas untuk membiayai pendidikan anak, namun juga harus berperan serta dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di sekolah. Di luar pembelajarannya di sekolah, ketika di rumah anak membutuhkan peran orangtua untuk memberikan motivasi belajar bagiaannya. Dalam hal ini orangtua harus berperan aktif.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang pola komunikasi, Prajurit TNI AD, perkembangan pendidikan anak. Peneliti mengambil tiga penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, jurnal penelitian dari Adi Permana Sidik yang berjudul *Pola Komunikasi Mahasiswa Di Media Sosial (Studi Etnografi Komunikasi Pada Mahasiswa Usb Ypkp)* (2019). Adi merupakan mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Dalam jurnal tersebut berisikan Pengkajian etnografi komunikasi ditujukan pada kajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu mengenai cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan. Kedua, jurnal penelitian dari Nadira Dwi Yuna Amanda yang berjudul *Pola Komunikasi Keluarga Anggota TNI-AD* (2021). Nadira merupakan mahasiswa jurusan *Public Relation*, Universitas Islam Bandung Indonesia. Dalam jurnal tersebut berisikan hal unik bagaimana pola komunikasi keluarga yang dilakukan orangtua dan anaknya di kalangan keluarga TNI yang ditinggal tugas operasi dan mengharuskan mereka berpisah beberapa waktu.

Ketiga, jurnal penelitian dari Fatma Khaulani yang Berjudul *Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar* (2020). Fatma merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan dasar, Universitas Negeri Padang. Dalam jurnal tersebut

berisikan menganalisis fase dan tugas-tugas perkembangan pada anak SD. Dari ketiga penelitian yang tercantum diatas, memiliki perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu membahas mengenai bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh orangtua yang bekerja sebagai prajurit TNI AD kemudian bagaimana pengaruhnya dalam perubahan perkembangan aspek pendidikan anak disekolah ataupun di dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan perbedaan dari beberapa hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang pola komunikasi, Prajurit TNI AD, dan perkembangan pendidikan anak sehingga judul penelitian yaitu *Pola Komunikasi Prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Dalam Mendidik Anak*. Dalam hal ini perlu diketahui bagaimana ragam bahasa dalam komunikasi Prajurit TNI AD dalam pengaruhnya terhadap pendidikan anak, sehingga dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam pendidikan yang dipengaruhi oleh peran orang tua, serta adakah perbedaan antara orang tua dari lingkup militer dengan masyarakat pada umumnya dalam mendidik, memberikan arahan dan bahasa komunikasi kepada anaknya.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, adapun rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana ragam bahasa Prajurit TNI AD pada anaknya?
- b. Bagaimana pola komunikasi Prajurit TNI AD dengan anaknya?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan banyaknya asumsi masyarakat bahwa pendidikan anak pada lingkup militer berbeda dengan lingkup non militer yang

mengakibatkan perkembangan pendidikan anak tidak sama. Maka, diperlukan sebuah penelitian tentang “Pola Komunikasi Prajurit Tentara Nasional Angkatan Darat dalam Mendidik Anak” yang dirumuskan dalam subfokus penelitian berikut:

- a. Ragam bahasa yang digunakan Prajurit TNI AD ketika berkomunikasi dengan anaknya serta pengaruhnya dalam perkembangan pendidikan.
- b. Pola komunikasi Prajurit TNI AD ketika berkomunikasi dengan anaknya serta pengaruhnya dalam pendidikan anak.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan ragam bahasa pada Prajurit TNI AD serta pengaruhnya dalam perkembangan pendidikan anak
- b. Mendeskripsikan pola komunikasi pada Prajurit TNI AD dan pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah kegunaan atau pentingnya penelitian bagi orangtua, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

- a) Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan orangtua lebih memperhatikan kebahasaan pola komunikasi ketika dengan anak sehingga tidak berdampak negatif dalam perkembangan pendidikan anak.
- b) Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi



pemahaman masyarakat dan pendidik mengenai karakteristik, kemampuan dan perkembangan anak dari seorang TNI AD.

- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya untuk kepentingan analisis yang lebih mendalam sehingga menambah wawasan ilmu untuk di publikasikan.

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Berdasarkan beberapa pertanyaan di atas, maka asumsi penelitian yakni terdapat bentuk ragam bahasa dan pola komunikasi dalam pengaruhnya terhadap anak. Peneliti mengansumsikan bahwa, penggunaan ragam bahasa dan pola komunikasi Prajurit TNI AD atas perkembangan pendidikan anak. Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah ragam bahasa dan pola komunikasi yang digunakan Prajurit TNI AD dalam bertuturan dengan anak.

Ragam bahasa militer terbagi menjadi 2, yakni ragam bahasa yang bersifat rahasia (meliputi sandi dan kode) atau hanya boleh diketahui oleh anggota saja, dan ragam bahasa yang digunakan sehari-hari dan lazim diketahui oleh masyarakat sipil. Adanya ragam bahasa pada militer tersebut dapat memberikan dampak pada perkembangan anak dalam lingkup pendidikan, hal ini didasarkan pada sentimen masyarakat bawa seorang anak dari TNI AD perkembangan dan kepribadian dalam pendidikan berbeda dengan anak dari masyarakat di luar lingkup militer, hal ini dikarenakan orangtua terbawa kebiasaan pola didikan selama dalam militer kepada lingkungan keluarga yang bertujuan untuk mendisiplinkan, sehingga penulis berfokus pada Pola Komunikasi Prajurit TNI AD dalam Mendidik Anak.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Variabel penelitian ini adalah ragam bahasa dalam pola komunikasi dan pendidikan anak. Dan subvariabel dalam penelitian ini yang berupa ragam bahasa dalam pola komunikasi berupa arahan, perintah, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan dalam pendidikan anak.
- 2) Data penelitian ini adalah ragam bahasa dan pola komunikasi serta pengaruhnya dan hasil wawancara pada prajurit TNI AD tentang ragam bahasa kepada anak.
- 3) Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu prajurit TNI AD, anak prajurit TNI AD.

## 1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah yang diharapkan ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca tentang ragam bahasa dalam pola komunikasi prajurit TNI AD terhadap perkembangan pendidikan anak.

- 1) Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah – langkah pada suatu aktifitas. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain. Peran ragam bahasa menjadi sangat dominan dalam berbagai aktivitas keseharian manusia. Sosiolinguistik adalah suatu cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dengan anggota penutur bahasa dalam suatu masyarakat.
- 2) Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (atau biasa disingkat TNI

Angkatan Darat atau TNI-AD) adalah salah satu cabang angkatan perang dan merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang bertanggung jawab atas operasi pertahanan negara Republik Indonesia di darat.

- 3) Mendidik anak adalah salah satu bentuk kewajiban dan tanggung jawab orangtua dalam mengasuh dan membesarkan anak- anaknya.

